

ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA*

Devi Hardianti Rukmana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember, Indonesia

devianadev999@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the significant level of efficiency between Islamic banks in Malaysia using the DEA method and analyze the financial performance of Islamic banking with the Maqashid Syariah approach in Malaysia using the DEA method. The population in this study is Islamic Banks in Malaysia. This research was conducted during the period 2011-2015, selected 9 Islamic banks in Malaysia which became the research sample. The data analysis used in this study is Data Envelopment Analysis (DEA). The results of this study show that Islamic banks in Malaysia that have experienced efficiency over the past 5 years in terms of distribution are Affin Islamic Bank Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, and RHB Islamic Bank Berhad, while those in terms of profitability are Affin Islamic Bank Berhad and in terms of personal income, no one has experienced efficiency.

Keyword: Efficiency, Sharia Banking, Maqashid Sharia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keefisienan antara bank syariah di Malaysia yang menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan Maqashid Syariah di Malaysia menggunakan teknik DEA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Malaysia. Penelitian ini selama periode 2011-2015, memilih 9 bank syariah di Malaysia yang dijadikan bahan penelitian. Pengujian informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah di Malaysia yang mengalami produktivitas selama beberapa tahun terakhir adalah Affin Islamic Bank Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan RHB Islamic Bank Berhad, sedangkan yang sejauh ini menguntungkan adalah Affin Islamic Bank Berhad dan yang ditinjau dari segi pendapatan personal tidak ada yang mengalami efisiensi.

Keyword: Efisiensi, Perbankan Syariah, Maqashid Sharia

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya bank-bank syariah tidak hanya didirikan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi juga dijalankan oleh bank-bank negara non-Muslim dengan membentuk unit lain di bank tersebut untuk melayani

nasabah-nasabah yang membutuhkan perbankan mengingat standar syariah. Potensi pasar yang sangat besar untuk latihan keuangan syariah, telah membuka cakrawala baru bagi bank-bank dari negara-negara non-muslim untuk membuka divisi syariah di bank. Memang, bahkan di Eropa sebagian besar individu nonmuslim, bank syariah berkembang pesat. Di Eropa, perbankan Islam memperoleh alasan untuk perkembangan yang baik, karena tingkat ekspansi yang rendah dan pendapatan bank. Bank syariah pasti lebih siap untuk berkembang di negara-negara dengan ekspansi rendah dan biaya pinjaman dibandingkan dengan negara-negara dengan ekspansi tinggi dan biaya pinjaman bank¹.

Perbankan Islam tidak hanya berkembang dan dikonsumsi oleh negara-negara Islam di Timur Tengah. Negara-negara Asia lainnya dengan penduduk Muslim, juga tidak ketinggalan untuk membangun dan mengembangkan yayasan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah ini, termasuk mendirikan bank-bank yang bekerja dengan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Di Filipina pada tahun 1973 Bank Amanah Filipina (PAB) didirikan dan di Malaysia, bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1983. BIMB adalah bank syariah bisnis utama di Malaysia.

Di negara-negara barat kebetulan, bank-bank syariah tidak benar-benar berkembang, karena tidak ditegakkan oleh regulasi. Bank Islam utama di negara Barat didirikan di Luksemburg pada tahun 1978 dengan nama Islamic Finance House. Sedangkan di Australia terdapat Islamic Investment Company yang berlokasi di Melbourne¹.

Malaysia adalah tujuan berlarut-larut Bank Negara Malaysia, bank nasional Malaysia, untuk membuat kerangka keuangan Islam yang sejalan dengan kerangka keuangan biasa. Bank Islam utama yang bekerja di Malaysia adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), yang didirikan pada 1 Maret 1983 di bawah Companies Act 1965 dan masuk prosedur pada 1 Juli 1983. BIMB menawarkan item dan administrasi keuangan umum yang ditemukan di bank biasa namun item ini dilengkapi dengan mengikuti standar syariah.

Sesuai dengan keinginan untuk membentengi kemajuan kerangka keuangan Islam di Malaysia, pada tanggal 1 Mei 1997 Bank Negara Malaysia membentuk Dewan Penasehat Syariah Nasional untuk Perbankan dan Tafakul Syariah (NSAC). Kewajiban

¹ Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

pemerintah Malaysia untuk mendorong kerangka keuangan Islam harus terlihat dari pengaturan konstan yang belum dilakukan beberapa waktu lalu. Ada 40 item moneter Islam yang disajikan oleh bank-bank di Malaysia dengan menggunakan ide, misalnya mudharabah, musyarakah, murabahah, bai'bithaman ajil (bai'muajjal), ijarah, qardh ul-hasan, istishna dan ijarah thumma al-bai².

Ada proporsi dalam memperkirakan kemampuan, khususnya dengan melihat hasil dan informasi yang digunakan. Pendugaan produktivitas dengan pendekatan proporsi akan dianggap memiliki kemampuan yang tinggi jika dapat memberikan ukuran hasil yang paling besar dengan basis jumlah sumber data yang mungkin³.

Sementara itu, Negara Bagian Malaysia memiliki jumlah terbesar dalam pengembangan pasar keuangan dan perbankan Islam di dunia dengan hanya populasi di bawah 30 juta orang. Malaysia adalah pendukung sukuk terbesar selama dua tahun berturut-turut, dan memiliki seperangkat hukum yang lengkap, khususnya dengan presentasi The Islamic Financial Services Act Malaysia pada tahun 2013.

Karakter yang dimiliki bank syariah mengizinkan estimasi eksekusi dari sisi berlawanan yang diperuntukan bagi bank syariah. Misalnya, memperkirakan konsistensi syariah, memperkirakan eksekusi sosial, atau memperkirakan target syariah (maqashid syariah). Sehingga dapat diketahui kewajaran dari pameran keuangan syariah yang merupakan gerakan muamalah dengan motivasi di balik syariah secara keseluruhan (maqashid syariah). Memperkirakan pencapaian maqashid syariah di bank syariah akan memberikan kemampuan beradaptasi, dinamisme, dan imajinasi dalam membuat strategi dan latihan aktivitas publik.

Estimasi eksekusi dengan file maqashid sangat membantu dalam memperkirakan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan Islam telah dicapai secara efektif dan sejauh mana sifat kualitas Islam diterapkan di perbankan. Ini adalah bagian evaluasi utama dari daftar maqashid sebagai bantuan untuk laporan estimasi eksekusi lainnya. Daftar maqashid juga mempertimbangkan perspektif maintainability dimana dalam penanda evaluasinya catatan ini berfokus pada bantuan pemerintah dari bank yang sebenarnya dengan memperkirakan manfaat untuk kepentingan daerah setempat. Hal ini

² Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.

³ Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis*. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. II (3): 80-112.

dikarenakan bank juga membutuhkan aset untuk pengelolaan kegiatan dan organisasi perbankan. Ketika keuntungan yang didapat sangat kontras dengan penggunaan sumber daya yang digunakan, industri keuangan syariah sebenarnya ingin menyampaikan pembayarannya kepada mitra terkait secara langsung atau secara tersirat⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar bank syariah di Malaysia menggunakan metode DEA, dan menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid sharia* di Malaysia menggunakan metode DEA. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: 1) apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antar bank syariah di Malaysia?, 2) bagaimana perbandingan efisiensi perbankan syariah di Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Syariah*?

B. LANDASAN TEORI

Estimasi eksekusi dengan catatan *maqashid* sangat membantu dalam memperkirakan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan Islam telah dicapai secara efektif dan sejauh mana sifat kualitas Islam diterapkan di perbankan. Ini adalah bagian evaluasi mendasar dari file *maqashid* sebagai bantuan untuk laporan estimasi eksekusi lainnya. Daftar *maqashid* juga mempertimbangkan sudut pandang pengelolaan dimana dalam poin penilaiannya file ini berfokus pada bantuan pemerintah dari bank yang sebenarnya dengan memperkirakan manfaat untuk kepentingan daerah setempat. Hal ini dikarenakan bank juga membutuhkan aset untuk kelangsungan kegiatan dan organisasi perbankan. Ketika keuntungan yang didapat berbanding terbalik dengan penggunaan sumber daya yang digunakan, industri keuangan syariah sebenarnya ingin menyampaikan pembayaran kepada mitra secara langsung atau tidak langsung³ dan terkait erat dengan hipotesis. digunakan dalam ulasan ini, khususnya Teori Perusahaan Syariah (SET). Ini karena dalam hipotesis usaha syariah, Allah adalah sumber utama perintah. Sedangkan harta yang dimiliki oleh sekutu merupakan titipan dari Tuhan yang mengikat kewajiban untuk digunakan menurut cara dan alasan yang ditetapkan oleh

⁴ Antonio, Sanrego dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking performance: Maqashid Syariah Implementation in Indonesia and Jordania*. Journal Islamic Finance. Vol. 1 (1): 12-29.

Yang Maha Kuasa. Proporsi yang tinggi akan membuat peluang bank syariah di kemudian hari menjadi besar dan wajar³.

Penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian dari Antonio, dkk (2012) tentang Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Yordania. Ada beberapa perbedaan antara tinjauan ini dan penyelidikan sebelumnya. Pertama, penelitian ini melibatkan pameran bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Kedua, jumlah tes yang digunakan lebih besar sehingga lebih dapat menangani keadaan perbankan syariah di setiap negara. Ketiga, pemeriksaan yang dipimpin oleh ilmuwan masa lalu adalah sebagai penyelidikan kontekstual yang menjelaskan cara menghitung dengan file maqashid dan terjemahan terbalik catatan maqashid dengan metodologi kuantitatif ilustratif. Kajian ini menggunakan estimasi efektivitas dengan perangkat ujian DEA untuk menguji perbedaan dalam pelaksanaan maqashid syariah dan estimasi tingkat produktivitas antara kedua negara.

C. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat jelas atau melalui penggambaran yang menggambarkan dan memaknai subjek eksplorasi yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan Maqashid Syariah menggunakan strategi Data Envelopment Analysis (DEA), yaitu membedah kemahiran perbankan syariah. Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah bank syariah di Malaysia yang terdiri dari 9 bank syariah yang terdaftar di Bank Negara Malaysia pada tahun 2011-2015, sehingga konsekuensi dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pameran moneter Maqashid Syariah dan kemahirannya dalam perbankan syariah. .

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yang telah di audit melalui situs resminya www.bi.go.id dan www.bnm.gov.my.

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel pada penelitian ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah hibah pendidikan, biaya penelitian dan pelatihan, biaya publisitas.

2. Variabel Output

Variabel output adalah variabel yang menjadi pusat perhatian, dalam penelitian ini yang digunakan adalah distribusi, profitabilitas, dan pendapatan personal.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Data Envelopment Analysis (DEA). Ide dasar dari teknik Data Envelopment Analysis (DEA) adalah untuk mengukur skor kecakapan keseluruhan dari Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang melibatkan berbagai sumber info dan satu UKE lagi dalam contoh yang menggunakan jenis info dan hasil yang serupa. Dalam DEA, efektivitas umum UKE dicirikan sebagai proporsi hasil tertimbang habis-habisan yang dipartisi dengan hasil input tertimbang (*weighted output/weighted input*).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank syariah di Malaysia yang mengalami tingkat efisiensi yang signifikan dan terdapat beberapa bank syariah yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2015.

DEA merupakan model analisis faktor produksi untuk mengukur tingkat efisiensi relatif dari suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). DEA digunakan Unit Pengambilan Keputusan (UPK) dalam mengelola input untuk menghasilkan output. Nilai efisiensi dihitung dengan variasi 0-100%. Sehingga nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 100%. UPK yang nilai efisiensinya sama dengan 100% berarti *inefisien* sedangkan UPK yang nilai efisiensinya sama dengan 100% berarti UPK tersebut efisien. Dengan demikian jika nilainya mendekati 100% maka UKE tersebut mendekati efisien, dan semakin mendekati 0 UKE tersebut semakin tidak efisien (*inefisien*). Berdasarkan hasil analisis menggunakan software DEAOS dapat dilihat tingkat efisiensi bank syariah Malaysia pada tabel 4.1. Hasil perhitungan menunjukkan pencapaian efisiensi masing-masing bank syariah di Indonesia maupun di Malaysia pada tahun 2011-2015.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Efisiensi
Ditinjau dari Output Distribusi
Tahun 2011-2015 (persen)

Nama Bank Syariah	Efisiensi Distribusi				
	2011	2012	2013	2014	2015
<u>Malaysia</u>					
Affin Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	31	40	53	67	55
Asian Finance Bank Berhad	26	100	100	100	100
Bank Islam Malaysia Berhad	23	22	35	40	36
CIMB Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100
HSBC Amanah Malaysia Berhad	51	38	61	39	50
OCBC Al-Amin Bank Berhad	37	52	75	56	62
RHB Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100
Standard Chartered Saadiq Berhad	48	74	100	100	81

Sumber: *Data Envelopment Analysis Software* Online “diolah”

Tabel 4.1 merupakan skor efisiensi yang ditinjau dari output distribusi masing-masing bank syariah di Malaysia berdasarkan hasil pengolahan data tersebut kinerja keuangan efisiensi di Malaysia terdapat beberapa bank syariah di Malaysia ditinjau dari output distribusi yang dapat mempertahankan kinerjanya tetap efisien dari tahun 2011 - 2015 yaitu Affin Islamic Bank Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan RHB Islamic Bank Berhad. Sedangkan bank syariah lainnya di Malaysia mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat data efisiensi perbankan syariah di Malaysia yang ditinjau dari output profitabilitas.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Efisiensi
Ditinjau dari Output Profitabilitas
Tahun 2011-2015 (persen)

Nama Bank Syariah	Efisiensi Profitabilitas				
	2011	2012	2013	2014	2015
<u>Malaysia</u>					
Affin Islamic Bank Berhad	100	100	100	100	100
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	26	14	5	8	14
Asian Finance Bank Berhad	0	46	47	83	4
Bank Islam Malaysia Berhad	65	57	80	90	74
CIMB Islamic Bank Berhad	100	100	97	100	100
HSBC Amanah Malaysia Berhad	83	58	100	69	65
OCBC Al-Amin Bank Berhad	26	46	100	49	89
RHB Islamic Bank Berhad	100	82	100	100	100
Standard Chartered Saadiq Berhad	92	100	100	100	31

Sumber: *Data Envelopment Analysis Software* Online “diolah”

Berdasarkan tabel 4.2 kinerja keuangan efisiensi di Malaysia terdapat terdapat 1 bank syariah yang profitabilitasnya sangat baik yaitu Affin Islamic Bank Berhad. Bank syariah tersebut mempunyai kinerja keuangan untuk profitabilitas yang baik, artinya semakin tinggi efisiensi maka semakin meningkat profitabilitasnya yang berdasarkan teori dari Ang (1997) yang menyatakan bahwa semakin perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya dan semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat meningkat juga.

Dari penjelasan perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi yang dapat menghasilkan *output* yang optimal dengan *input* yang seminimal mungkin. Jadi dari *output* yang optimal tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal pula.

Pada output yang terakhir yaitu output pendapatan personal dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Efisiensi
Ditinjau dari Output Pendapatan Personal
Tahun 2011-2015 (persen)

Nama Bank Syariah	Efisiensi Pendapatan Personal				
	2011	2012	2013	2014	2015
<u>Malaysia</u>					
Affin Islamic Bank Berhad	32	27	39	22	4
Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	2	27	10	25	10
Asian Finance Bank Berhad	100	100	100	92	24
Bank Islam Malaysia Berhad	4	3	4	5	1
CIMB Islamic Bank Berhad	27	7	9	66	29
HSBC Amanah Malaysia Berhad	19	4	8	29	4
OCBC Al-Amin Bank Berhad	0	0	0	0	0
RHB Islamic Bank Berhad	1	0	2	2	1
Standard Chartered Saadiq Berhad	85	12	50	100	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut untuk Malaysia tidak ada yang mencapai tingkat efisiensi selama 5 tahun berturut-turut. Terdapat 1 bank syariah di Malaysia yang tingkat efisiensinya sangat rendah selama 5 tahun berturut-turut yaitu OCBC Al-Amin Bank Berhad (0%). Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan hibah dan biaya-biaya yang berlebihan menjadikannya tidak efisien. Dapat disimpulkan ketidakefisienan OCBC Al-Amin Bank Berhad selama 5 tahun berturut-turut dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank syariah di Malaysia yang mengalami tingkat efisien yang signifikan dan terdapat beberapa bank syariah di Malaysia yang mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2015. Berikut

akan dijelaskan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

1. Perbedaan Tingkat Efisiensi yang Signifikan antar Bank Syariah di Malaysia dengan menggunakan metode DEA

Hasil pengujian terhadap tingkat efisiensi antar bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa terdapat 1 bank syariah di Malaysia yang ditinjau dari 2 output yaitu output distribusi dan output profitabilitas yang dapat mempertahankan kinerjanya tetap efisien dari tahun 2011 - 2015 yaitu Affin Islamic Bank Berhad sedangkan bank syariah lainnya di Malaysia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ada dan Dalkilic (2014) yang menyatakan bahwa Affin Islamic Bank Berhad tidak dapat mempertahankan kinerjanya tetap efisien. Menurut Muharam dan pusvitasari (2007) pengukuran efisiensi memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya penggunaan input yang berlebihan menjadikannya tidak efisien. Bank syariah tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk profitabilitas, artinya semakin tinggi efisiensi maka semakin meningkat profitabilitasnya yang berdasarkan teori dari Ang (1997) yang menyatakan bahwa semakin perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya dan semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat meningkat juga.

Terdapat 1 bank syariah di Malaysia yang tingkat efisiensinya sangat rendah selama 5 tahun berturut-turut yaitu OCBC Al-Amin Bank Berhad yaitu sebesar 0%. Hal ini dikarenakan terjadinya penggunaan hibah dan biaya-biaya yang berlebihan menjadikannya tidak efisien. Dapat disimpulkan ketidakefisienan OCBC Al-Amin Bank Berhad selama 5 tahun berturut-turut dikarenakan penggunaan input yang tidak efisien.

Dari penjelasan perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi yang dapat menghasilkan *output* yang optimal dengan *input* yang seminimal mungkin. Jadi dari *output* yang optimal tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal pula.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan pendekatan *maqashid syariah* di Malaysia menggunakan metode DEA

Hasil dari kinerja keuangan bank syariah di Malaysia terdapat perbandingan yang fluktuatif ditinjau dari 3 output efisiensi yaitu output distribusi, output profitabilitas dan output pendapatan personal menunjukkan bahwa bank syariah Malaysia terjadi perubahan tingkat prosentase efisiensinya yaitu untuk distribusi sebesar 30%, profitabilitas 10%, dan pendapatan personal 0%. Rendahnya pendapatan personal kemungkinan tingkat kepedulian terhadap masyarakat kurang efisien seperti pengeluaran zakat lebih kecil dari pada penggunaan hibah dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang inefisien, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum dapat memaksimalkan nilai input dan output yang dimilikinya. Hal ini berarti nilai input dan output yang dicapai oleh bank syariah di Malaysia yang inefisien belum dapat meraih target yang sebenarnya (Maflachatun, 2010).

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan gagasan yang menyatakan bahwa ketika manfaat yang didapat sangat kontras dengan penggunaan sumber daya yang digunakan, industri keuangan syariah akan benar-benar ingin menyampaikan pembayarannya kepada mitra terkait secara langsung atau tersirat (Antonio, 2012). Ide ini terkait erat dengan hipotesis yang digunakan dalam ulasan ini, khususnya *Sharia Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam hipotesis usaha syariah, Allah adalah sumber perintah yang utama. Sedangkan harta yang digadaikan oleh sekutu adalah titah dari Tuhan yang di dalamnya terikat kewajiban untuk digunakan menurut cara dan alasan yang ditetapkan oleh Pemberi Amanah. Proporsi yang tinggi akan membuat peluang bank syariah di kemudian hari menjadi besar dan layak (Kupussamy, 2010 dalam Antonio, 2012).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sebagaimana telah dikemukakan, maka akan disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Ada perbedaan besar dalam tingkat produktivitas antara bank syariah di Malaysia. Bank syariah yang telah mengalami produktivitas selama beberapa tahun terakhir sejauh pengangkutan adalah Affin Islamic Bank Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, dan RHB Islamic Bank Berhad, sedangkan yang sejauh ini menguntungkan

adalah Affin Islamic Bank Berhad dan sejauh swasta membayar, tidak ada yang mengalami efektivitas.

2. Perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah di Malaysia adalah Bank syariah Malaysia terjadi perubahan tingkat prosentase efisiensinya yaitu untuk distribusi sebesar 30%, profitabilitas 10%, dan pendapatan personal 0%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Muharam, Harjum dan Rizki Pusvitasari. 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode *Data Envelopment Analysis*. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. II (3): 80-112.
- Antonio, Sanrego dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking performance: Maqashid Syariah Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal Islamic Finance*. Vol. 1 (1): 12-29.